

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah. Pendidikan adalah usaha sadar dan yang terencana untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada kualitas pelaksanaan proses pembelajaran. Terdapat beberapa komponen dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan, apabila salah satu dari komponen tersebut tidak ada maka proses belajar mengajar tidak dapat bekerja dengan lancar.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia no.17 tahun 2010 tentang pengolahan dan penyelenggaraan pendidikan merumuskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat dengan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP atau bentuk lain yang sederajat. Tujuan pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk

kepentingan, masyarakat, bangsa dan Negara dan mengutamakan penyiapan untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan saat ini lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa, dimana siswa belajar sambil bekerja, dengan demikian siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.

SMK Negeri 3 pematangsiantar merupakan Sekolah Menengah kejuruan (SMK) yang berlokasi di jalan Raya Medan P.Siantar KM. 10,5, Tambun Nabolon, kec. Siantar Martoba, kota Pematangsiantar. Di sekolah ini memiliki 6 (enam) program keahlian jurusan salah satunya adalah Tata Busana. Salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran desain dan pembuatan busana, yang harus dicapai siswa pada kelas XI yaitu praktik membuat rok pias 8. Pembelajaran pembuatan rok pias 8 yang dilakukan disekolah melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan praktikum.

Menurut Winarti (2020) Rok Pias 8 adalah jenis pias yang memiliki bagian potongan atau pias sebanyak 8 bagian. Rok pias terdiri dari rok pias 2, rok pias 5, rok pias 6, rok pias 7, rok pias 8.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Pematangsiantar Hasil siswa dalam menjahit rok pias 8 bahwa sebagian besar siswa masih kurang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada mata pelajaran. Nilai KKM yang harus dicapai dalam mata pelajaran Desain Pembuatan busana yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar pembuatan rok pias 8 secara industri dalam kurun waktu satu tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 93 siswa. Siswa dengan jumlah nilai 60-68 dengan persentase 23,3% berjumlah 22 siswa, nilai 69-74 dengan persentase 40,2% berjumlah 37 siswa, nilai 75-81 dengan persentase 26,1% berjumlah 24 siswa dan dengan nilai 82-90 dengan persentase 10,4% berjumlah 10 siswa. Pada mata pelajaran dasar dan produksi busana pembuatan Rok Pias 8 siswa juga kurang pemahaman tentang teknik-teknik pembuatan rok pias 8 dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Teknik-teknik seperti merubah pola, menentukan arah serat kain dalam peletakan pola saat menggunting masih kurang teliti dan menyebabkan hasil rok pias tidak sesuai dalam menjahit belahan (resleting) masih kurang rapi. Pada saat menyatukan bagian bagian rok pias siswa tidak menjahit sesuai dengan rader atau ukuran kampuh yang telah ditentukan.

Pada saat menjahit ban pinggang siswa kurang rapi dan tidak sesuai ukuran, hal ini di sebabkan siswa belum sepenuhnya memahami teknik menjahit ban pinggang dan siswa tidak melakukan langkah langkah menjahit yang benar seperti siswa tidak menyetrika hasil jahitan setelah di jahit. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan praktik

langsung untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang proses pembuatan Rok Pias 8. Menurut Sri Widarti (2018) Rok pias 8 yang berkualitas memiliki 8 pias, terdiri atas 4 bagian pias dibagian tengah muka 4 bagian pias bagian tengah belakang, siluet yang diterapkan pada rok pias 8 merupakan garis luar dari pakaian tanpa detail seperti lipit, kerut, kelim, atau kup, siluet adalah kontur luar suatu objek yang dapat berbentuk A.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 PematangSiantar dengan guru bidang studi dasar dan produksi busana kelas XI bahwa jumlah siswa kelas XI Jurusan tata busana berjumlah 101 siswa yang terbagi dari 3 kelas, yaitu kelas A 34 siswa, kelas B 34 siswa dan kelas C 33 siswa. Materi pembuatan Rok Pias 8 merupakan kompetensi dasar mata pelajaran dasar dan produksi busana kelas XI.

Selain itu, kurangnya praktik dan latihan dalam menerapkan keterampilan membuat rok pias juga dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam hal ini. Praktik langsung dan latihan yang terstruktur akan membantu siswa-siswi untuk mengembangkan keterampilan mereka secara bertahap.

Secara keseluruhan, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya Kemampuan dalam Membuat Rok Pias 8, langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan keterampilan siswa di kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Melalui pendekatan yang bertahap dan berkelanjutan, diharapkan siswa-siswi dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat rok pias 8.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Menjahit Rok Pias 8 Di Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefenisikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembuatan Rok Pias 8 pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri3 Pematangsiantar.

1. Kurangnya pengetahuan mengenai proses pembuatan Rok Pias 8.
2. Kurangnya menguasai Tehnik menjahit dalam pembuatan Rok Pias 8.
3. Kurangnya kerapian siswa dalam menjahit Rok Pias 8.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil menjahit rok pias 8 di Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
3. Bahan yang digunakan adalah bahan katun Roberto.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka masalah peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: Bagaimana Hasil Menjahit Rok Pias 8 siswa kelas XI Tata Busana pada mata pelajar dasar dan produksi busana SMK Negeri Pematang siantar?

1.5. Tujuan Peneliti

Sesuai dengan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Hasil Menjahit Rok Pias 8 pada siswa kelas XI Tata Busana Mata Pelajaran Dasar dan Produksi Busana .

1.6. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Siswa mengetahui tentang pembuatan pembuatan rok pias 8 siswa kelas X Tata Busana pada mata dasar dan produksi busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada pihak sekolah khusus jurusan tata busana meningkatkan hasil pembuatan rok pias pada mata pelajaran dasar dan produksi busana

c. Bagi peneliti

a) Sebagai syarat menyelesaikan program sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata busana Fakultas Teknik Fakultas Negeri Medan.

b) Memperluas pengetahuan tentang sebuah karya ilmiah dan bagaimana tahapan dalam memlakukan penelitian.